Berajah Journal
Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI ANAK MELALUI METODE MENGHAFAL HADIST DI PAUD KEJORA DUSUN TEMPOS KUJUR DESA GENGGELANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN'S ISLAMIC CHARACTER THROUGH THE METHOD OF MEMORIZING HADITHS AT KEJORA PAUD, TEMPOS KUJUR HALL, GENGGELANG VILLAGE IN THE 2020/2021 ACADEMIC YEAR

Nani Nuriani
PAUD Kejora Dusun Tempos Kujur, Genggelang, Gangga, Lombok Utara
Email: naninuriani858@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan karakter Islami anak melalui metode menghafal hadis di PAUD Kejora Dusun Tempos Kujur Desa Genggelang. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan melibatkan 20 siswa. Metode menghafal hadis menggunakan alat peraga berupa gerakan isyarat dan mengintegrasikan tema pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada karakter Islami anak setelah pelaksanaan dua siklus. Pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 50% (BB 2 anak, MB 8 anak, dan BSH 10 anak). Pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85% (BB 0 anak, MB 3 anak, dan BSH 17 anak). Penelitian ini membuktikan bahwa metode menghafal hadis memberikan solusi efektif dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini.

Kata kunci: metode menghafal hadis, karakter Islami anak, PAUD

ABSTRACT

This study aims to describe efforts to improve children's Islamic character through the method of memorizing hadiths at PAUD Kejora, Tempos Kujur Hamlet, Genggelang Village. This classroom action research (CAR) was conducted in the even semester of the 2020/2021 academic year involving 20 students. The method of memorizing hadiths uses props in the form of gestures and integrates learning themes. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed a significant increase in children's Islamic character after the implementation of two cycles. In cycle I, classical completeness reached 50% (BB 2 children, MB 8 children, and BSH 10 children). In cycle II, classical completeness increased to 85% (BB 0 children, MB 3 children, and BSH 17 children). This study proves that the method of memorizing hadiths provides an effective solution in forming the Islamic character of early childhood.

Keywords: *method of memorizing hadith, Islamic character of children, PAUD*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai periode emas, karena anak memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat dan fleksibel. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jalur pendidikan yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan anak pada periode emas tersebut. Tujuan PAUD adalah mengembangkan enam aspek kemampuan dasar anak, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah nilai agama dan moral.

Nilai agama dan moral menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter Islami anak usia dini. Karakter Islami

mencakup sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, dan kedisiplinan. Penanaman karakter Islami di usia dini bertujuan membentuk kepribadian anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru PAUD menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak-anak. Salah satu kendalanya adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif. Metode yang digunakan sering kali tidak mampu menarik minat anak untuk belajar, sehingga nilai-nilai agama yang diajarkan sulit dipahami dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama secara efektif.

Metode menghafal hadis merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan karakter Islami anak. Hadis, sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, berisi pesan-pesan moral yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal hadis, anak tidak hanya belajar untuk memahami ajaran Islam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Proses pembelajaran ini menjadi lebih menarik jika dikombinasikan dengan penggunaan alat peraga, seperti gerakan isyarat, dan pengintegrasian tema pembelajaran yang relevan.

Tak hanya itu, pembiasaan menghafal hadis juga membantu anak untuk memahami konsep-konsep kebaikan dan keburukan secara konkret. Misalnya, hadis tentang pentingnya kejujuran dapat membantu anak memahami mengapa mereka harus berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan metode ini secara konsisten, anak-anak akan terbiasa menerapkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kejora Dusun Tempos Kujur Desa Genggelang dengan tujuan mengeksplorasi efektivitas metode menghafal hadis dalam meningkatkan karakter Islami anak. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode ini dapat membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami, serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif bagi guru PAUD dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak-anak.

Secara teoritis, penelitian ini didukung oleh pendapat para ahli pendidikan yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk anak usia dini. Misalnya, Musfiroh (2012) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini adalah pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan motorik secara seimbang. Hal ini sejalan dengan pendekatan metode menghafal hadis yang tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif anak, tetapi juga aspek motorik melalui gerakan isyarat dan aspek emosional melalui pesan moral yang terkandung dalam hadis.

Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak" (HR. Baihaki), menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Hadis ini menegaskan bahwa salah satu misi utama Rasulullah adalah membentuk akhlak yang mulia. Dengan

demikian, pembelajaran hadis tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter dan akhlak mulia pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran di PAUD, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak. Dengan pendekatan yang inovatif, diharapkan metode menghafal hadis dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter Islami di usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter Islami pada Anak Usia Dini

Karakter Islami mencakup sikap, perilaku, dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Menurut Musfiroh (2012), karakter adalah gabungan sikap (attitudes), perilaku (behaviours), motivasi (motivation), dan keterampilan (skills). Pendidikan karakter Islami di PAUD bertujuan membentuk kepribadian anak berdasarkan nilai-nilai agama.

Metode Menghafal Hadis

Metode menghafal hadis adalah pendekatan yang mengajarkan anak mengingat dan memahami pesan moral dalam hadis. Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan hadis ke dalam kegiatan pembelajaran, anak diajak untuk memahami konsep baik dan buruk, serta menerapkannya dalam kehidupan.

Inovasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran berbasis inovasi, seperti penggunaan alat peraga dan tema pembelajaran, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak. Menurut Satibi (2011), pembelajaran nilai-nilai agama yang efektif dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan terintegrasi, dan kegiatan khusus. Metode ini memberikan variasi yang mendorong anak untuk belajar dengan antusias.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), alat peraga, dan instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH, menggunakan alat peraga berupa gerakan isyarat, dan mengintegrasikan tema pembelajaran dengan hadis.
3. Observasi: Mengamati proses pembelajaran untuk mengevaluasi keterlibatan anak dan efektivitas metode.
4. Refleksi: Mengevaluasi hasil observasi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan rumus ketuntasan individu dan klasikal:

$$P = \frac{\Sigma x}{N} \times 100$$

Keterangan:
P = Proporsi ketuntasan
Σx = Jumlah skor yang diperoleh
N = Skor maksimal

$$NK = \frac{NA}{PD} \quad X\ 100\%$$

Keterangan :
NK : Nilai klasikal
NA : Nilai anak
PD : Peserta didik

Hasil Siklus I

Pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 50%. Sebanyak 10 anak mencapai kategori BSH, 8 anak MB, dan 2 anak BB. Faktor penghambat pada siklus ini adalah kurangnya pemahaman anak terhadap gerakan isyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan Individu	Kategori
1	ZMY	14	58,3%	MB
2	EVN	10	41,6%	BB
3	ELS	13	54,1%	MB
4	DNA	10	41,6%	BB
5	GBY	14	58,3%	MB
6	DKA	23	95,8%	BSH
7	HAFZN	22	91,6%	BSH
8	ALPN	15	62,5%	MB
9	NSA	23	95,8%	BSH
10	SNN	16	66,6%	MB
11	ELN	15	62,5%	MB
12	MLDA	21	87,5%	BSH
13	MZA	24	100%	BSH
14	NND	16	66,6%	MB
15	RFEL	22	91,6%	BSH
16	SYL	24	100%	BSH
17	YSMN	24	100%	BSH
18	YZRL	23	95,8%	BSH
19	ZHRNI	24	100%	BSH
20	ILA	15	62,5%	MB

Gambar 1. Garafik Siklus I

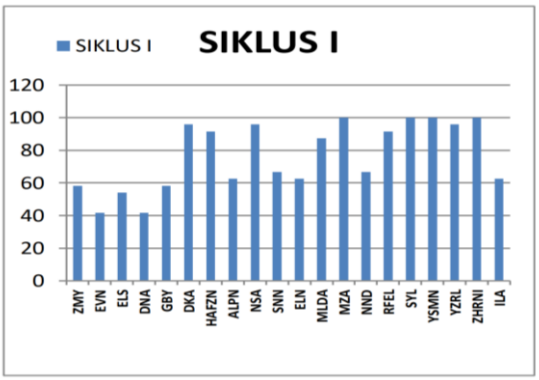

Hasil Siklus II

Setelah perbaikan pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85%. Sebanyak 17 anak mencapai kategori BSH dan hanya 3 anak yang MB. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode menghafal hadis yang dikombinasikan dengan alat peraga efektif dalam membentuk karakter Islami anak.

Berajah Journal
Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri
ISSN (p): **2797-1805** | ISSN (e): **2797-1082**

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan Individu	Kategori
1	ZMY	21	87,5%	BSH
2	EVN	16	66,6%	MB
3	ELS	21	87,5%	BSH
4	DNA	17	70,8%	MB
5	GBY	20	83,3%	BSH
6	DKA	21	87,5%	BSH
7	HAFZN	23	95,8%	BSH
8	ALPN	20	83,3%	BSH
9	NSA	24	100%	BSH
10	SNN	21	87,5%	BSH
11	ELN	18	75%	MB
12	MLDA	22	91,6%	BSH
13	MZA	24	100%	BSH
14	NND	23	95,8%	BSH
15	RFEL	22	91,6%	BSH
16	SYL	24	100%	BSH
17	YSMN	24	100%	BSH
18	YZRL	21	87,5%	BSH
19	ZHRNI	24	100%	BSH
20	ILA	23	95,8%	BSH

Gambar 2. Grafik Siklus II

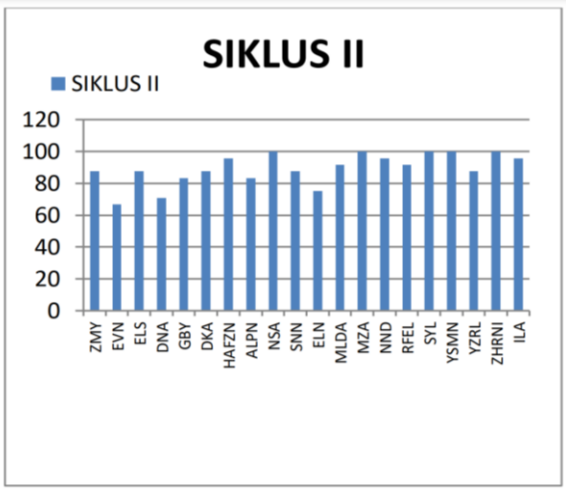

Hasil penelitian mendukung teori bahwa pembelajaran nilai agama melalui kegiatan rutin, terintegrasi, dan khusus mampu meningkatkan karakter Islami anak. Selain itu, penggunaan alat peraga mempermudah anak memahami pesan moral hadis. Peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 35% dari siklus I ke siklus II menunjukkan keberhasilan metode ini.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa metode menghafal hadis efektif dalam meningkatkan karakter Islami anak di PAUD Kejora Dusun Tempos Kujur Desa Genggelang. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode ini meningkatkan ketuntasan klasikal dari 50% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Metode ini tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai

Islami, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penelitian ini memberikan rekomendasi penting bagi guru PAUD untuk mengadopsi metode serupa dalam pembelajaran. Kombinasi antara hafalan hadis, penggunaan alat peraga, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi anak-anak. Dengan demikian, metode menghafal hadis dapat menjadi salah satu pendekatan inovatif untuk menanamkan karakter Islami anak usia dini di berbagai konteks pendidikan.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini pada tingkat pendidikan lainnya atau dalam konteks budaya yang berbeda untuk memperluas manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Tridhonanto. (2012). Membangun Karakter Sejak Dini. Jakarta: PT Gramedia.

Arifin, S., & Rahmawati, L. (2020). Parenting Ala Rasulullah. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.

Baihaqi, A. (2020). Kumpulan Hadis Pendidikan Anak. Jakarta: Lentera Ilmu.

Dewi, I. P. (2017). Infrastruktur Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.

Gupta, R., & Sharma, K. (2019). Digital Tools for School Management: A Global Perspective. Educational Review, 32(4), 210-230.

Hidayat, O. S. (2011). Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama. Jakarta: Universitas Terbuka.

Musfiroh, T. (2012). Psikologi Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nisa, R. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran PAUD. Bandung: Alfabeta.

Satibi (2011). Metode Pendidikan Karakter Islami. Bandung: Alfabeta.

Smith, J. (2018). Innovative Teaching Methods for Early Childhood Education. New York: Education Press.

Sujiono, Y. N. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks Permata Putri Media.

Susanto, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, A. (2021). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Teknologi Digital. Surabaya: UPT Penerbitan Universitas Airlangga.

Yuliani, T. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Pustaka Al-Hidayah